



Siti Rahmah¹

INTEGRASI BUDAYA ARAB DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM: MANFAAT DAN TANTANGANNYA

Abstrak

Penerapan budaya Arab di lembaga pendidikan Islam sering kali muncul benturan dengan budaya lokal. Misalnya, norma sosial, tradisi, atau pola komunikasi lokal mungkin berbeda dengan budaya Arab, yang bisa memicu resistensi atau kesalahpahaman baik dari siswa maupun pendidik. Budaya Arab memiliki keterkaitan yang erat dengan Islam, sehingga integrasi budaya dalam pembelajaran bahasa Arab dapat memperkuat identitas religius dan kebanggaan siswa sebagai bagian dari umat Muslim. Penelitian ini bersifat *library research* atau studi pustaka, yang berarti peneliti mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan. Sumber data utama penelitian ini adalah artikel jurnal ilmiah dan laporan hasil penelitian yang relevan dengan topik. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 1). Bentuk Integrasi Budaya Arab dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Lembaga Pendidikan Islam adalah bahwa integrasi budaya Arab dilakukan melalui pengajaran nilai-nilai budaya, penggunaan materi yang mencerminkan sastra dan sejarah Arab, serta aktivitas ekstrakurikuler seperti teater dan praktik berbahasa Arab yang mendalam. 2). Manfaat Integrasi Budaya Arab dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Lembaga Pendidikan Islam adalah bahwa integrasi ini memperdalam pemahaman siswa akan konteks bahasa, meningkatkan kemampuan komunikasi antarbudaya, dan memperkuat identitas religius serta motivasi mereka dalam mempelajari bahasa Arab. 3). Tantangan Integrasi Budaya Arab dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Lembaga Pendidikan Islam adalah meliputi perbedaan budaya lokal dengan budaya Arab, keterbatasan sumber daya yang otentik, dan upaya menjaga keseimbangan dengan budaya lokal agar integrasi tetap relevan tanpa menggeser identitas budaya siswa.

Kata Kunci: Budaya Arab. Pembelajaran, Lembaga Pendidikan Islam

Abstract

The application of Arabic culture in Islamic educational institutions often clashes with local culture. For example, local social norms, traditions, or communication patterns may differ from Arabic culture, which can trigger resistance or misunderstanding from both students and educators. Arabic culture is closely related to Islam, so that cultural integration in Arabic language learning can strengthen students' religious identity and pride as part of the Muslim community. This research is library research, which means that researchers collect and analyze data from various relevant literature sources. The main data sources for this study are scientific journal articles and research reports that are relevant to the topic. The results of the study show that 1). The form of Arabic Cultural Integration in Arabic Language Learning in Islamic Educational Institutions is that Arabic cultural integration is carried out through teaching cultural values, using materials that reflect Arabic literature and history, and extracurricular activities such as theater and in-depth Arabic language practice. 2). The benefits of Arabic Cultural Integration in Arabic Language Learning in Islamic Educational Institutions are that this integration deepens students' understanding of the language context, improves intercultural communication skills, and strengthens their religious identity and motivation in learning Arabic. 3). The Challenges of Arab Cultural Integration in Arabic Language Learning in Islamic Educational Institutions include differences between local culture and Arabic culture, limitations of authentic resources, and efforts to maintain balance with local culture so that integration remains relevant without shifting students' cultural identities.

Keywords: Arab Culture. Learning, Islamic Educational Institutions

PENDAHULUAN

Integrasi budaya Arab dalam pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam merupakan hal yang sangat penting dan kompleks. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan penguasaan bahasa, tetapi juga dengan pemahaman budaya yang melatarbelakangi bahasa tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi budaya dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan kompetensi linguistik dan komunikatif siswa, serta menambah sumber belajar yang dapat digunakan untuk menanamkan budaya dalam pembelajaran (Darojah, 2021). Dengan demikian, integrasi budaya Arab dalam pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi jembatan untuk memahami nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat Arab, yang pada gilirannya dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Salah satu manfaat utama dari integrasi budaya Arab dalam pembelajaran bahasa Arab adalah peningkatan motivasi siswa. Siswa yang memahami konteks budaya di balik bahasa yang mereka pelajari cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa siswa memiliki tujuan akademis untuk menguasai teks-teks Islam dan tujuan profesional untuk meningkatkan peluang karir di wilayah Timur Tengah dan Afrika Utara (Annisa, 2023). Selain itu, penggunaan media sosial dan aplikasi digital dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa, terutama di kalangan generasi Z yang terampil dalam teknologi (Faiz, 2024). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan peserta didik sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab (Burhanuddin, 2024).

Namun, tantangan dalam integrasi budaya Arab dalam pembelajaran bahasa Arab juga tidak dapat diabaikan. Salah satu tantangan utama adalah kompleksitas tata bahasa dan sistem penulisan bahasa Arab yang sering kali menjadi hambatan bagi siswa (Annisa, 2023). Selain itu, kurangnya kesempatan untuk praktik bahasa di luar kelas dan terbatasnya sumber belajar juga menjadi kendala yang signifikan (Annisa, 2023). Dalam konteks ini, penting untuk mengembangkan materi ajar yang berbasis komunikasi dan mengadopsi pendekatan multiliterasi yang memungkinkan siswa untuk berkomunikasi secara efektif menggunakan bahasa Arab dalam konteks kehidupan sehari-hari (Hadiyanto et al., 2020). Dengan demikian, pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan aspek budaya dan komunikasi menjadi sangat krusial.

Lebih jauh lagi, integrasi budaya Arab dalam pembelajaran bahasa Arab juga dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Pendidikan budaya dapat menjadi wahana untuk membentuk bahasa dan karakter siswa, sehingga penting untuk mengoptimalkan strategi, metode, media, dan bahan ajar yang bermuatan nilai pendidikan dan kebajikan (Triyanto et al., 2019). Dalam hal ini, semua guru, bukan hanya guru bahasa, memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam pembelajaran mereka. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk identitas dan karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam.

Di sisi lain, arabisasi dan sekularisasi juga menjadi isu kontemporer yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab. Arabisasi dapat menciptakan kemitraan perdagangan yang baik antara orang Arab dan Indonesia, yang pada gilirannya dapat memotivasi pelajar Indonesia untuk belajar bahasa Arab (Amrillah, 2022). Namun, dampak negatif dari sekularisasi dapat menyebabkan goncangan terhadap budaya bahasa asli dan munculnya pandangan negatif terhadap kelompok radikal yang berusaha memaksakan ajaran Islam berorientasi pada bangsa Arab (Amrillah, 2022). Oleh karena itu, penting untuk menemukan keseimbangan antara penguasaan bahasa Arab dan pelestarian budaya lokal.

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, pembelajaran bahasa Arab harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam menghadapi tantangan globalisasi. Hal ini mencakup pengembangan keterampilan berbahasa yang mencakup empat keterampilan utama: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Perwira, 2023). Metode pembelajaran yang digunakan haruslah variatif dan inovatif, dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (El-Sulukiyyah et al., 2020). Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

Selain itu, penting untuk memperhatikan peran lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Lingkungan berbahasa yang mendukung, seperti yang diterapkan di Pondok Modern Darussalam Gontor, dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa secara signifikan (Syamsu, 2018). Di lembaga tersebut, konsistensi dalam penggunaan bahasa Arab di berbagai aspek kehidupan sehari-hari menjadi salah satu kunci keberhasilan pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu menciptakan kebijakan yang mendukung penggunaan bahasa Arab dalam konteks yang lebih luas, baik di dalam maupun di luar kelas.

Dalam rangka mencapai tujuan integrasi budaya Arab dalam pembelajaran bahasa Arab, kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, sangat diperlukan. Sinergi ini akan membantu menciptakan kurikulum yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan siswa di era globalisasi (Zainuri, 2019). Selain itu, penelitian lebih lanjut mengenai strategi dan metode pembelajaran yang efektif dalam konteks integrasi budaya juga perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab di Indonesia (Amiruddin et al., 2020). Dengan demikian, integrasi budaya Arab dalam pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa, sekaligus menghadapi tantangan yang ada dengan cara yang konstruktif.

Jadi, integrasi budaya Arab dalam pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam memiliki banyak manfaat, termasuk peningkatan motivasi siswa, pengembangan keterampilan berbahasa, dan pembentukan karakter. Namun, tantangan seperti kompleksitas bahasa, kurangnya praktik, dan isu-isu kontemporer juga perlu diatasi. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, integrasi budaya ini dapat menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

METODE

Penelitian ini bersifat *library research* atau studi pustaka, yang berarti peneliti mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan. Metode ini dipilih karena penelitian tidak melibatkan pengumpulan data langsung di lapangan, melainkan memanfaatkan data sekunder yang sudah ada dalam bentuk publikasi ilmiah. *Library research* memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang dan memperkaya pemahaman tentang integrasi budaya Arab dalam konteks pembelajaran bahasa Arab.

Sumber data utama penelitian ini adalah artikel jurnal ilmiah dan laporan hasil penelitian yang relevan dengan topik. Artikel jurnal ilmiah menyediakan landasan teoritis yang kuat dan bukti empiris dari penelitian sebelumnya, sedangkan laporan hasil penelitian memberikan data konkret dan analisis tentang penerapan budaya Arab dalam pembelajaran bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan Islam. Dengan mengandalkan sumber-sumber ini, penelitian memperoleh sudut pandang yang luas serta mendalam dari berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data berupa artikel ilmiah, jurnal, dan laporan penelitian dari berbagai sumber yang relevan, seperti database jurnal akademik, perpustakaan, dan repositori penelitian. Data yang dikumpulkan dipilih berdasarkan relevansi dan kualitas untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Setiap dokumen dianalisis secara teliti untuk mengidentifikasi elemen-elemen terkait integrasi budaya Arab dalam pembelajaran bahasa Arab.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu metode yang berfokus pada penelaahan mendalam terhadap isi dokumen. Proses ini meliputi identifikasi tema-tema kunci, seperti bentuk integrasi budaya, manfaat yang diperoleh, serta tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab yang berbasis budaya Arab. Data kemudian diklasifikasikan dan disintesis berdasarkan kategori-kategori tersebut untuk memperoleh kesimpulan yang terstruktur. Analisis ini juga mencakup perbandingan antar-sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan mengidentifikasi kesamaan serta perbedaan dalam temuan sebelumnya.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi sumber. Teknik ini melibatkan perbandingan dan konfirmasi data dari berbagai sumber yang berbeda, seperti jurnal ilmiah dan laporan penelitian, untuk memastikan keakuratan dan

konsistensi informasi yang diperoleh. Dengan mengonfirmasi data melalui berbagai sumber, peneliti dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan mewakili realitas yang ada secara lebih akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Integrasi Budaya Arab dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Lembaga Pendidikan Islam

Integrasi budaya Arab dalam pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam mencakup beberapa bentuk utama. Pertama, pendekatan berbasis nilai-nilai budaya Arab seperti tata krama, sikap hormat, dan etika sosial diterapkan dalam interaksi kelas, menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai dengan norma-norma budaya Arab. Kedua, materi pembelajaran bahasa Arab sering kali mencakup teks-teks sastra, pepatah, dan sejarah yang menggambarkan kehidupan dan tradisi Arab, memberikan konteks budaya yang lebih kaya kepada siswa. Selain itu, dalam beberapa lembaga, kegiatan ekstrakurikuler seperti teater Arab dan praktik keseharian berbahasa Arab memperkuat pengalaman budaya siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami bahasa secara linguistik tetapi juga secara kultural.

Integrasi budaya Arab dalam pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam di Indonesia merupakan suatu proses yang kompleks dan multidimensional. Proses ini tidak hanya melibatkan pengajaran bahasa Arab sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan agama yang terkandung dalam ajaran Islam. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana integrasi budaya Arab dapat dilakukan secara efektif dalam kurikulum pendidikan Islam.

Pertama, pembelajaran bahasa Arab harus dioptimalkan dengan pendekatan yang mengedepankan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Triyanto et al. menekankan bahwa pendidikan budaya merupakan wahana penting untuk membentuk karakter siswa, di mana semua guru, tidak hanya guru bahasa, memiliki tanggung jawab dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pengajaran mereka (Triyanto et al., 2019). Hal ini sejalan dengan pandangan Adib yang menunjukkan bahwa integrasi budaya yang terjadi di Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan Islam, telah berlangsung sejak era Walisongo dan terus berlanjut hingga saat ini (Adib, 2021; Adib, 2021). Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam harus mencerminkan warisan budaya lokal yang telah terakulturasi dengan budaya Arab.

Selanjutnya, pentingnya pembelajaran bahasa Arab dalam konteks pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan untuk memahami teks-teks suci seperti Al-Qur'an dan Hadits, yang ditulis dalam bahasa Arab. Andriani menegaskan bahwa pemahaman yang mendalam tentang bahasa Arab akan meningkatkan kualitas iman dan perilaku baik umat Islam (Andriani, 2015). Dalam hal ini, Jailani mencatat bahwa meskipun ada perkembangan dalam pembelajaran bahasa Arab di berbagai tingkat pendidikan, masih terdapat kesenjangan antara harapan lembaga dan kenyataan di lapangan, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya kompetensi siswa dalam menguasai bahasa Arab (Jailani, 2023). Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa melalui metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Arab juga dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum yang mencakup aspek-aspek budaya lokal. Supawi dan Badrun menjelaskan bahwa integrasi budaya Arab dengan budaya lokal di Indonesia dapat membentuk suatu budaya baru yang mengandung nilai-nilai Islam (Supawi & Badrun, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum pembelajaran bahasa Arab harus dirancang untuk mencakup elemen-elemen budaya lokal yang relevan, sehingga siswa dapat lebih mudah mengaitkan pembelajaran mereka dengan konteks sosial dan budaya mereka sendiri.

Dalam era modernisasi dan teknologi, pembelajaran bahasa Arab juga harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi. Penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pengajaran bahasa Arab, seperti yang dijelaskan oleh Salsabila et al. dan Firdaus (Salsabila et al., 2023; Firdaus, 2023). Dengan memanfaatkan teknologi, lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar bahasa Arab dan memahami nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Jadi, integrasi budaya Arab dalam pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan

Islam di Indonesia memerlukan pendekatan yang holistik, menggabungkan aspek budaya, agama, dan teknologi. Dengan demikian, siswa tidak hanya akan menguasai bahasa Arab, tetapi juga memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam budaya Arab dan Islam.

B. Manfaat Integrasi Budaya Arab dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Lembaga Pendidikan Islam

Integrasi budaya Arab dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan manfaat yang signifikan dalam membangun kompetensi bahasa sekaligus menanamkan pemahaman budaya. Pertama, pemahaman siswa tentang konteks budaya memperdalam kemampuan bahasa mereka karena makna kata dan ungkapan sering kali terikat dengan tradisi budaya tertentu. Kedua, siswa lebih mudah mengembangkan keterampilan komunikasi antarbudaya yang relevan untuk situasi sosial atau akademik yang melibatkan penggunaan bahasa Arab. Ketiga, integrasi budaya ini memperkuat identitas religius dan budaya siswa, membantu mereka merasa lebih dekat dengan warisan Islam yang juga terkait dengan bahasa dan budaya Arab, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi mereka dalam mempelajari bahasa tersebut.

Integrasi budaya Arab dalam pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam memiliki berbagai manfaat yang signifikan. Pertama, integrasi ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tentang bahasa Arab, tetapi juga memperkuat identitas keislaman mereka. Pembelajaran bahasa Arab sangat penting dalam konteks pendidikan Islam karena bahasa ini merupakan kunci untuk memahami teks-teks suci dan ajaran Islam secara mendalam (Andriani, 2015). Dengan mengintegrasikan budaya Arab, siswa dapat lebih mudah memahami konteks historis dan budaya dari teks-teks tersebut, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas iman dan perilaku mereka sebagai Muslim (Andriani, 2015).

Selanjutnya, integrasi budaya Arab dalam pembelajaran bahasa Arab juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan nilai-nilai moral siswa. Pendidikan bahasa Arab yang mengedepankan nilai-nilai Islam dapat membentuk karakter peserta didik yang lebih baik (Fitrah & Kusnadi, 2022). Misalnya, dengan mengajarkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab melalui pembelajaran bahasa, siswa tidak hanya belajar bahasa tetapi juga membangun karakter yang sesuai dengan ajaran Islam (Triyanto et al., 2019). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan moral dan spiritual siswa (Ansori, 2021).

Lebih jauh lagi, integrasi budaya Arab dalam pembelajaran bahasa Arab juga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Pembelajaran yang berbasis pada konteks budaya Arab memungkinkan siswa untuk berlatih bahasa dalam situasi yang lebih nyata dan relevan, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dengan lebih efektif (Hadiyanto et al., 2020). Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar bahasa secara mekanistik, tetapi juga memahami bagaimana menggunakan bahasa Arab dalam konteks sosial dan budaya yang lebih luas (Hadiyanto et al., 2020).

Jadi, integrasi ini juga berperan dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global. Dalam era digital dan globalisasi, kemampuan berbahasa Arab yang baik, ditunjang dengan pemahaman budaya Arab, akan memberikan keunggulan kompetitif bagi siswa dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan interaksi sosial (Melisawati, 2024; Kusumawati, 2024). Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu terus mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan budaya Arab dalam pembelajaran bahasa Arab untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman (Melisawati, 2024; Kusumawati, 2024).

C. Tantangan Integrasi Budaya Arab dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Lembaga Pendidikan Islam

Integrasi budaya Arab dalam pembelajaran bahasa Arab juga dihadapkan pada beberapa tantangan. Salah satunya adalah perbedaan budaya yang cukup jauh antara budaya Arab dan budaya lokal, yang dapat menimbulkan resistensi atau kesalahpahaman pada siswa atau bahkan pada pendidik. Tantangan lain adalah keterbatasan bahan ajar dan sumber daya yang secara otentik mewakili budaya Arab, terutama jika lembaga pendidikan tidak memiliki akses langsung ke bahan ajar atau pelatihan dari negara-negara Arab. Selain itu, ada tantangan dalam menjaga keseimbangan antara pembelajaran bahasa Arab yang berbasis budaya Arab dengan tetap mempertahankan kearifan budaya lokal, sehingga integrasi budaya ini tidak menggeser identitas

budaya lokal siswa.

Integrasi budaya Arab dalam pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan antara harapan lembaga pendidikan dan kenyataan di lapangan. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran bahasa Arab telah berkembang di berbagai tingkat pendidikan, banyak siswa, mahasiswa, dan santri yang masih mengalami kesulitan dalam menguasai bahasa Arab secara efektif (Jailani, 2023; Annisa, 2023). Hal ini disebabkan oleh kurangnya kompetensi dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab, serta keterbatasan sumber daya dan metode pengajaran yang digunakan (Ritonga et al., 2023; Lestari et al., 2022).

Selain itu, pendidikan bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memahami teks-teks keagamaan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan budaya siswa. Dalam konteks ini, pentingnya pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam menjadi semakin jelas, karena bahasa Arab merupakan kunci untuk memahami ajaran Islam secara mendalam (Andriani, 2015; Nasution & Lubis, 2023). Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang lebih holistik dan terintegrasi diperlukan untuk mengatasi tantangan ini. Misalnya, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi praktik bahasa di luar kelas (Ritonga et al., 2023; Amrillah, 2022).

Lebih jauh lagi, tantangan integrasi budaya Arab juga terkait dengan arabisasi dan sekularisasi yang terjadi dalam masyarakat. Arabisasi dapat memberikan dampak positif dalam hal akulturasi budaya dan peningkatan minat siswa untuk belajar bahasa Arab, tetapi juga dapat menimbulkan masalah seperti kehilangan identitas budaya lokal dan munculnya pandangan negatif terhadap budaya asli (Amrillah, 2022). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pendekatan yang seimbang yang menghargai dan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dengan pembelajaran bahasa Arab.

Dalam rangka mengoptimalkan pembelajaran bahasa Arab, lembaga pendidikan perlu melakukan evaluasi dan pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan taksonomi Bloom dalam perumusan capaian pembelajaran dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab (Maulana, 2022). Selain itu, kolaborasi antara guru bahasa Arab dan guru mata pelajaran lain juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung (Triyanto et al., 2019; Ridho, 2018).

Jadi, tantangan integrasi budaya Arab dalam pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam di Indonesia memerlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif. Dengan mengatasi kesenjangan dalam kompetensi bahasa, memanfaatkan teknologi, dan menghargai nilai-nilai budaya lokal, lembaga pendidikan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

SIMPULAN

Integrasi budaya Arab dalam pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam memperkaya pengalaman belajar siswa. Integrasi ini tidak hanya membantu meningkatkan kompetensi bahasa Arab siswa melalui pemahaman konteks budaya tetapi juga memperdalam keterhubungan mereka dengan warisan Islam. Namun, meskipun manfaatnya besar, penerapan integrasi budaya ini menghadapi tantangan seperti perbedaan budaya lokal, keterbatasan sumber daya yang otentik, dan kebutuhan untuk menyeimbangkan budaya Arab dengan kearifan lokal. Dengan pendekatan yang hati-hati dan penggunaan metode yang sesuai, integrasi budaya Arab dapat dioptimalkan dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan bermakna. Jadi, sangat urgensi bagi lembaga pendidikan Islam untuk merumuskan strategi yang efektif dalam mengintegrasikan budaya Arab, sehingga pembelajaran bahasa Arab tidak hanya fokus pada aspek linguistik tetapi juga pada pemahaman budaya yang memperkaya pengalaman belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Adib, H. (2021). Potret Integrasi Islam dan Budaya Era Walisongo. *Jasna Journal for Aswaja Studies*, 1(2), 41-54. <https://doi.org/10.34001/jasna.v1i2.2268>

- Amiruddin, A., Halim, Z., & Zainuddin, N. (2020). Kesiapan Pelajar Generasi Z di Universitas Malaysia Kelantan dalam Pembelajaran Teradun Bahasa Arab dalam Era IR4.0. *Abqari Journal*, 22(1), 86-95. <https://doi.org/10.33102/abqari.vol22no1.281>
- Amrillah, F. (2022). Arabisasi dan Sekulerisasi: Isu Kontemporer Pembelajaran Bahasa Arab Era 4.0. *Taqdir*, 8(1), 49-68. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v8i1.10379>
- Andriani, A. (2015). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Ta Allum Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.01.39-56>
- Annisa, M. (2023). Analisis Kebutuhan Belajar Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing dalam Konteks Pendidikan Tinggi. *Eloquence Journal of Foreign Language*, 2(2), 313-328. <https://doi.org/10.58194/eloquence.v2i2.861>
- Ansori, M. (2021). Pengembangan Kurikulum Madrasah di Pesantren. *Munaddhomah Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 41-50. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32>
- Burhanuddin, B. (2024). Pengembangan Materi Ajar Berbasis Komunikasi dalam Pendidikan Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(12), 1318-1328. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i12.2583>
- Darajah, R. (2021). Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Integrasi Budaya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3748-3757. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1202>
- El-Sulukiyah, A., Sugianti, L., & Aisyah, R. (2020). Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis IT di Madrasah Diniyah. *Community Development Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 205-213. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.915>
- Faiz, M. (2024). Tantangan dan Strategi Pemahaman Bahasa Arab untuk Pendidikan Generasi Z: Analisis dan Prospek Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(4), 156-164. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i4.2749>
- Firdaus, A. (2023). Pelatihan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Ponpes Al Buhori Praya Lombok Tengah. *Kreasi Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 499-509. <https://doi.org/10.58218/kreasi.v3i3.749>
- Fitrah, M., & Kusnadi, D. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Membelajarkan Matematika sebagai Bentuk Penguatan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 152-167. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2550>
- Hadiyanto, A., Samitri, C., & Ulfah, S. (2020). Model Pembelajaran Bahasa Arab Multiliterasi Berbasis Kearifan Lokal dan Moderasi Islam di Perguruan Tinggi Negeri. *Hayula Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 4(1), 117-140. <https://doi.org/10.21009/004.01.07>
- Jailani, M. (2023). Penyelarasan dan Penyebaran Pelajaran Bahasa Arab Universal di Lembaga Pendidikan Formal dan Pondok Pesantren di Indonesia. *Jurnal Edutrainee Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 7(2), 145-161. <https://doi.org/10.37730/edutrainee.v7i2.248>
- Kusumawati, I. (2024). Integrasi Kurikulum Pesantren dalam Kurikulum Nasional pada Pondok Pesantren Modern. *Pendidik*, 2(01), 1-7. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>
- Lestari, D., Maufur, M., & Ghaffar, A. (2022). Pengaruh Pembelajaran Baca Tulis Quran terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Teks Bahasa Arab. *Tatsqifiy Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 13-20. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v3i1.4839>
- Maulana, R. (2022). Analisis Capaian Pembelajaran Bahasa Arab dengan Taksonomi Bloom Revisi. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.18592/ptk.v8i2.7621>
- Melisawati, S. (2024). Membangun Generasi Unggul: Menjelajahi Strategi Pengembangan SDM di Lembaga Pendidikan Islam Era Digital. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5689-5697. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4519>
- Nasution, N., & Lubis, L. (2023). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 181-191. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.227>
- Perwira, A. (2023). Telaah Kurikulum Bahasa Arab di MA Al-Hidayah Depok. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 10(01), 28-33. <https://doi.org/10.56406/jkim.v10i01.320>
- Ridho, U. (2018). Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An-Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(01), 19. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>
- Ritonga, A., Suib, M., & Zaky, A. (2023). Tantangan dan Hambatan: Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Era Society 5.0 di Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia.

- Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia, 8(5), 3272-3280. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i5.11540>
- Salsabila, U., Spando, I., Astuti, W., Rahmadia, N., & Nugroho, D. (2023). Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Bidang Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 172-177. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v11i1.3207>
- Supawi, T. and Badrun, B. (2022). Integrasi Islam dan Budaya Arab di Indonesia. *Local History & Heritage*, 2(1), 53-58. <https://doi.org/10.57251/lhh.v2i1.346>
- Syamsu, P. (2018). Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Darussalam Gontor. *El-Ibtikar Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 18. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v7i2.3319>
- Triyanto, T., Fauziyah, F., & Hadi, M. (2019). Bahasa sebagai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. *Jurnal Salaka Jurnal Bahasa Sastra Dan Budaya Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v1i1.1145>
- Zainuri, M. (2019). Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia. *Tarling Journal of Language Education*, 2(2), 231-248. <https://doi.org/10.24090/tarling.v2i2.2926>